

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat tergantung dari perkembangan lembaga keuangan di negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan sangat berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat, perusahaan maupun badan-badan pemerintah dan swasta. Dengan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi tersebut bank mempunyai posisi yang strategis dalam perekonomian karena bank dapat meningkatkan arus dana untuk kegiatan investasi, modal kerja dan konsumsi. Dengan demikian, bank mempunyai peran dalam mewujudkan pembangunan nasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada pertengahan tahun 1997, terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang memberikan dampak buruk bagi dunia perbankan. Krisis ekonomi tersebut membuat pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak untuk menjalankan kegiatan operasional bank. Berbeda dengan bank-bank konvensional yang mengalami krisis, bank yang menerapkan sistem syariah dapat bertahan dari goncangan krisis ekonomi yang telah menimbulkan banyak dampak negatif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat.

Bank Syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, di antaranya, UU No. 10 tentang Perubahan Atas No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, UU No. 7 Tahun 1998 tentang perbankan, UU No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, UU No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama. Menurut UU nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

Selain itu, pengakuan secara yuridis empiris dapat dilihat perbankan syariah tumbuh dan berkembang pada umumnya di seluruh Ibukota, provinsi dan Kabupaten di Indonesia, bahkan beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit usaha syariah (bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan semacamnya). Pengakuan secara yuridis dimaksud, memberi peluang tumbuh dan berkembang secara luas kegiatan usaha perbankan syariah, termasuk memberi kesempatan kepada bank umum (konvensional) untuk

¹ Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, (Jakarta: Djambatan, 2003), hal. 66

membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²

Bank Syariah melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau sesuai dengan aturan atau kaidah dalam hukum Islam berdasarkan pada *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*. Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil yang tidak mengandung riba. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Qs. Ali Imran: 130)

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pangsa pasar perbankan syariah hingga akhir September 2017 adalah sebesar 5,57% dari total aset perbankan nasional.³ Aset perbankan syariah di Indonesia (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) naik sebesar 19,09%, yaitu dari Rp. 331,763 triliun (September 2016) menjadi Rp. 395,093 triliun (September 2017). Selain itu jika dilihat dari total dana pihak ketiga perbankan syariah juga mengalami

² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 2

³ Snapshot Perbankan Syariah Posisi 30 September 2017 dalam www.ojk.go.id diakses pada tanggal 7 November 2017

peningkatan sebesar 20,89%, yaitu dari Rp. 263,522 triliun (September 2016) menjadi Rp. 318,574 triliun (September 2017).⁴

Bank menerapkan strategi mereka masing-masing dalam menghimpun maupun menyalurkan dananya kepada masyarakat karena persaingan antarbank dalam merebut pangsa pasar merupakan hal yang wajar terjadi. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan masyarakat kepada suatu bank sangat penting. Kepercayaan masyarakat terhadap bank sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja dari bank itu sendiri. Karena semakin baik kinerja dari suatu bank, maka masyarakat tidak akan ragu untuk menyimpan dana dan bertransaksi di bank tersebut.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan analisis profitabilitas. Kinerja suatu perusahaan sering diukur dengan bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut manajemen, rasio *Return On Assets* (ROA) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit. Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit.⁵ Ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank, yaitu faktor internal dan eksternal.

⁴ Statistik perbankan syariah dalam www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 20 Desember 2017

⁵ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 100

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank.

Sebagai lembaga keuangan yang juga berorientasi pada profit, bank syariah mendapatkan keuntungan dari kegiatan penyaluran pembiayaan kepada para nasabahnya. Bank syariah bertanggungjawab atas dana yang dihimpun dari pihak nasabah dan bank syariah berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka pendek atau sewaktu-waktu. Bank syariah akan selalu siap dalam memenuhi kewajibannya tersebut apabila bank syariah optimal dalam memperoleh laba.

Financing to Deposit Ratio adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank. *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.⁶ Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank, karena dana bank lebih banyak digunakan untuk memberikan pembiayaan daripada diinvestasikan dalam bentuk kas sehingga diharapkan dengan pembiayaan yang

⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2010), hal. 784-785

tinggi keuntungan yang diperoleh juga tinggi.⁷ Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia sekurang-kurangnya adalah sebesar 80%.⁸

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan terhadap risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Inflasi adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank. Menurut Kasmir, inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga.⁹ Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya faktor produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan.¹⁰ Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.¹¹ Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat,

⁷ Masyhud Ali, *Asset Liability Management, Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hal. 441

⁸ Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/40/DPM tanggal 16 November 2015 dalam www.bi.go.id diakses tanggal 30 Nopember 2017

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 40

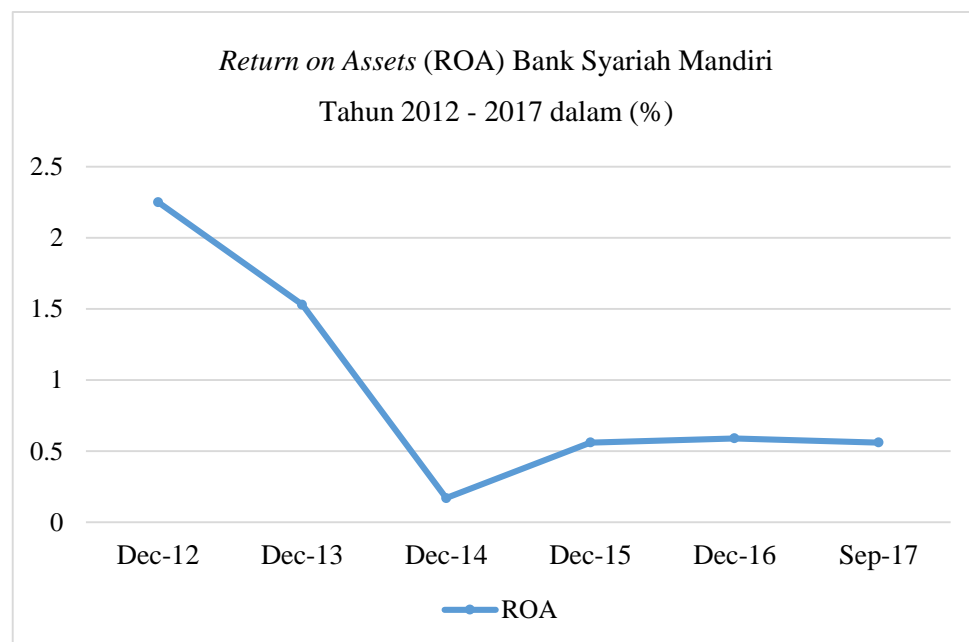
¹⁰ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hal. 20

¹¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 15

berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Alasan dipilihnya Profitabilitas (ROA) sebagai indikator penting dari laporan keuangan karena memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.¹²

Secara rinci nilai ROA, FDR dan inflasi selama periode pengamatan tampak dalam tabel sebagai berikut:

Grafik 1.1

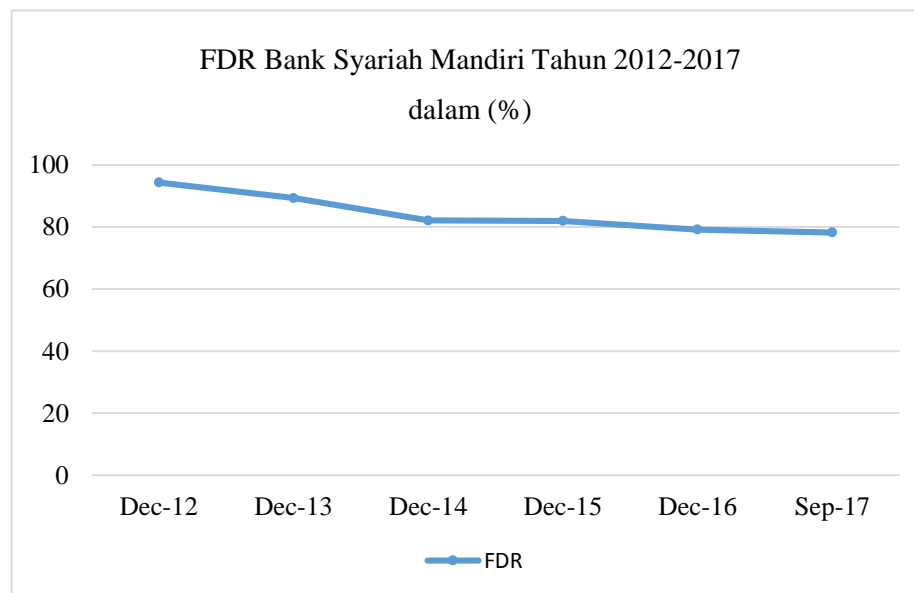


Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2017

¹² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 257

Dari Grafik 1.1 didapatkan bahwa profitabilitas Bank Syariah Mandiri (BSM) cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Di tahun 2015, nilai ROA terlihat mengalami kenaikan dan cenderung stabil di tahun-tahun berikutnya. Dari tahun 2014 sampai bulan September tahun 2017, nilai ROA tertinggi Bank Syariah Mandiri terdapat pada tahun 2012, yaitu sebesar 2,25%. Sedangkan nilai ROA yang paling rendah terdapat pada tahun 2014, yaitu sebesar 0,17%.

Grafik 1.2

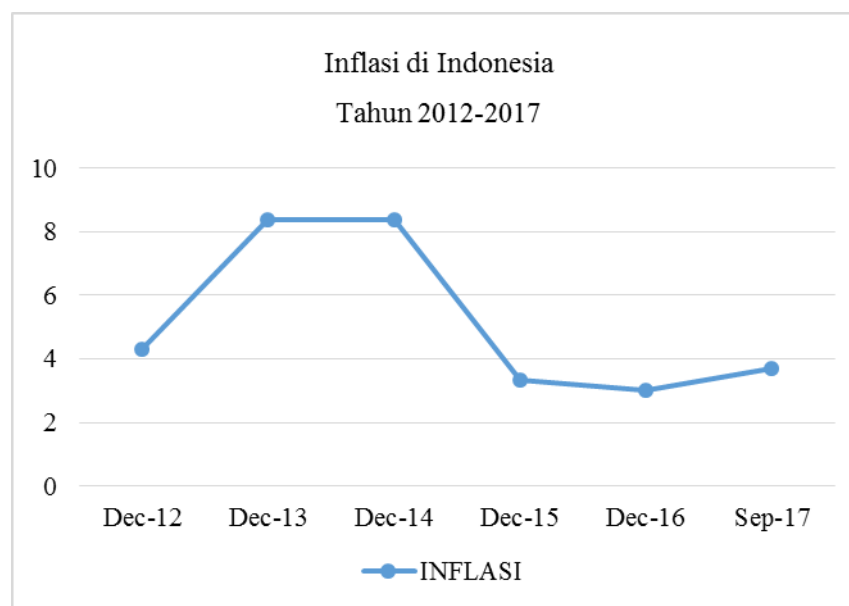


Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2017

Dari Grafik 1.2 didapatkan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012 sampai 2017. FDR tertinggi pada Bank Syariah Mandiri terjadi di tahun 2012 sebesar 94,4% sedangkan FDR terendah terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 78,29%. Rata-rata nilai FDR pada Bank Syariah

Mandiri mulai dari tahun 2012 sampai dengan bulan September tahun 2017 adalah sebesar 84,23%. Nilai rata-rata tersebut sesuai dengan standar nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia di mana sekurang-kurangnya nilai FDR adalah sebesar 80%.¹³

Grafik 1.3



Sumber: Website Resmi Bank Indonesia

Dari Grafik 1.3 didapatkan bahwa inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 8,38% sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 3,02%. Rata-rata inflasi yang terjadi di Indonesia mulai dari tahun 2012 sampai bulan September tahun 2017 adalah sebesar 5,19%.

¹³ Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/40/DPM tanggal 16 November 2015 dalam www.bi.go.id, diakses pada tanggal 2 Desember 2017

Alasan kenapa peneliti memilih Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian adalah karena Bank Syariah Mandiri (BSM) berhasil memperoleh penghargaan dari Infobank Awards 2017 untuk kategori bank Buku III dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2016. Selain itu Bank Syariah Mandiri juga menerima penghargaan *The Triple A Finance Islamic Awards 2017* dari editor The Asset, Chito Santiago, di Kuala Lumpur Malaysia. BSM memperoleh tiga penghargaan dari The Asset yakni *Best Islamic Retail Bank Indonesia*, *Best Islamic Trade Finance Bank* dan *Islamic Bank of The Year*. Di ajang tersebut BSM telah menerima penghargaan ini untuk ketujuh kalinya sejak tahun 2011.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih meyakinkan mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi terhadap profitabilitas. Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema dengan judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2017”**.

¹⁴ *News & Update* Bank Syariah Mandiri dalam www.syariahmandiri.co.id, diakses pada tanggal 24 Desember 2017

B. Identifikasi Masalah

Meskipun banyak permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat peneliti, tetapi penelitian ini hanya membatasi pada masalah *financing to deposit ratio*, inflasi dan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017?
3. Apakah *financing to deposit ratio* dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.
2. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.
3. Untuk menguji apakah *financing to deposit ratio* dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, seperti:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan memperluas wawasan terkait dengan kajian bidang ilmu manajemen keuangan syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Manajemen Perbankan/ Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi Lembaga Keuangan Syariah dalam mengkaji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan

inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2017.

b. Akademis

Penelitian ini dapat memperkaya referensi perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi terhadap profitabilitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat menjadi referensi tentang penelitian yang sejenis terkait pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dalam kurun waktu tahun 2012-2017.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini mencakup pada variabel yang digunakan, tenaga, pikiran, dana, dan kurun waktu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas Bank Syariah Mandiri (BSM) serta batasan kurun waktu yang digunakan antara triwulan pertama tahun 2012 sampai triwulan ke-3 tahun 2017.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Menurut Malayu Hasibuan profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam prosentase.¹⁵

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio*

Menurut Lukman Dendawijaya, FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:¹⁶

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

¹⁵ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, hal. 100

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal.115

c. Tingkat Inflasi

Menurut Nopirin, inflasi merupakan peningkatan harga secara keseluruhan dalam suatu perekonomian. Rumus menghitung Inflasi dengan menggunakan pendekatan IHK adalah:¹⁷

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2017 adalah untuk menguji apakah FDR dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dalam kurun waktu mulai dari triwulan pertama tahun 2012 sampai triwulan ketiga tahun 2017.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mulai dari latar belakang dalam pembuatan judul skripsi, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

¹⁷ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku II*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hal. 25-26

penelitian dan keterbatasan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan mulai dari kerangka teori yang didasarkan pada variabel–variabel penelitian yang mencakup variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi dan juga profitabilitas. Dan yang selanjutnya yakni kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian. Yang kedua populasi, sampling, dan sampel penelitian. Ketiga mencakup sumber data, variabel dan skala pengukurannya. Keempat teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan pembahasan dari seluruh hasil penelitian serta ditujukan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian. Serta bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran–lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan yang terakhir daftar riwayat hidup.